

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND LEVERAGE ON FIRM VALUE

¹Maya Indah Pratiwi, ²Farida Titik Kristanti, SE., M.si, ³Dewa Putra Khrisna Mahardika, SE., M.si

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

e-mail: ¹mayaa.indah@yahoo.com, ²farida_titik@yahoo.com, ³dewamahardika@yahoo.com

Abstrak

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Untuk mencapai tujuan perusahaan, kepemilikan manajerial dan institusional mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada nilai perusahaan. Adanya konflik yang dipicu oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yaitu dari adanya indikasi penyelewengan keuangan terhadap manajemen dan institusi perusahaan yang juga merupakan pemegang saham dari perusahaan yang mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 baik secara simultan atau parsial.

Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* menggunakan aplikasi IBM SPSS 22.0 dan diperoleh 30 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 6 tahun sehingga didapat 180 sampel yang diobservasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Leverage*, Nilai Perusahaan

Abstract

Firm Value is an investor perception of companies that are often associated with stock prices. To achieve the objectives of company, the managerial ownership and institutional ownership can influence the company and also will influence corporate value. Conflict triggered by managerial ownership and institutional ownership, such as indication of financial missappropriation against the management and company institution which is also a shareholder of the company that affect firm value decreases

The objective of this research was to determine the effect of managerial ownership structure, institutional ownership, and leverage on firm value listed in Indonesia Stock Exchange of 2010-2015, either partially or simultaneously.

The method of this research used a multiple linear regression with purposive sampling technique and used IBM SPSS 22.0 application. This research acquired 30 companies, with a period of 6 years in order to get 180 samples.

Based on the result of the study showed that managerial ownership, institutional ownership, and leverage simultaneously affect the firm value and partially managerial ownership structure, institutional ownership affect the firm value, while leverage, partially not significantly affect the firm value.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional ownership, Leverage, Firm Value.*

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikelompokkan ke dalam tiga sektor besar, yang terdiri dari sektor utama yaitu sektor industri dasar dan kimia yang terdiri dari sub sektor semen, keramik, porselen dan kaca, logam, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu, dan kertas. Sektor kedua yaitu sektor aneka industri yang terdiri dari mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garment, alas kaki, kabel, elektronika, dan lain-lain. Sektor ketiga yaitu sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dipilih sebagai objek penelitian karena berdasarkan kinerja setiap tahunnya, potensi sektor barang konsumsi cenderung menguat dan kinerja sektor tersebut telah membentuk tren positif seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat dan penambahan jumlah kelas menengah Indonesia (www.sahamok.com, 2014).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Haruman, 2008). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat (Permanasari, 2010)

Pengukuran nilai perusahaan salah satunya dengan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku yang menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997 dalam Nathaniel 2008).

2. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007 dalam Nugroho, 2011). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut (Tamba, 2011):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham oleh pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi) (Kusumaningrum, 2013). Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Dapat dirumuskan sebagai berikut (Tamba, 2011):

$$\text{Kepemilikan Intitusional} = \frac{\text{Jumlah saham oleh pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

2.3 Leverage

Leverage merupakan proporsi hutang yang ada di dalam perusahaan. Variabel ini diukur dengan rasio jumlah total liabilitas terhadap total asset yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai saat ini (Sukirni, 2012).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

2.5 Kerangka Pemikiran

2.5.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sujono dan Soebiantoro (2007) dalam Nugroho (2011) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat pula. Juhandi *et al.* (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Pasrah (2012) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan arah pengaruhnya adalah positif.

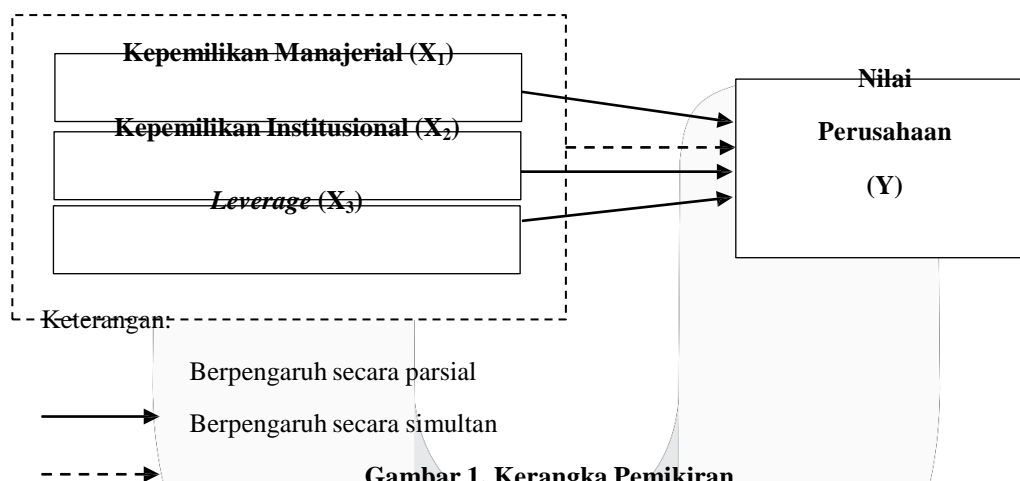
Kepemilikan manajerial dapat dipandang dengan mensejajarkan manajemen dan pemegang saham, sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2.5.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kusumaningrum (2013) kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain, kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Suranta dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Terjadinya pengaruh tersebut sesuai dengan teori Fauzan *et al.* (2012) yakni semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*. Dengan adanya kontrol yang kuat menyebabkan manajer menggunakan hutang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan risiko kebangkrutan. Pada kondisi seperti inilah harga saham atau nilai perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan.

2.5.3. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2012:72) yang berpendapat bahwa *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan termasuk dalam kategori hutang ekstrem, yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Mahendra, Artini, dan Suarjaya (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan investor, dikarenakan investor cenderung tidak menyukai berinvestasi pada perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi. Dikarenakan semakin besar hutang, maka akan menurunkan nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.
4. *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi tahun 2010-2015. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan total sampel 30 perusahaan dengan periode penelitian selama 6 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

4. Hasil penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	KM	KI	LEV	PBV
Mean	6,56	56,51	0,46	7,03
Maximum	99,70	99,99	8,04	274,86
Minimum	0,00	0,00	0,00	(126,27)
Std. Dev.	9,70	5,01	0,49	24,05

Sumber: Output SPSS 22.0 (data yang telah diolah)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa satu dari empat variabel operasional memiliki nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan standar deviasi yaitu kepemilikan institusional yang dapat diartikan bahwa data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Variabel operasional Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Nilai Perusahaan memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dibandingkan standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data tersebut tidak berkelompok atau bervariasi.

4.2 Pemilihan Metode Regresi Linier Berganda

Adapun hasil pengujian asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Hasil *output* uji normalitas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig.*(2-tailed) bernilai 0,494 > 0,05. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, artinya residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.
2. Hasil *output* uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.
3. Hasil *output* uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel masing-masing sebesar 0,951; 0,975; dan 0,972 yang berarti > 0,1. Sedangkan VIF ketiga variabel masing-masing sebesar 1052; 1,026; dan 1,028 yang berarti kurang dari 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik tersebut, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Tabel berikut ini adalah hasil ringkasan dari uji regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-,675	,681		-,991	,324		
	Ln_KM	,125	,038	,312	3,250	,002	,951	1,052
	Ln_KI	,383	,169	,214	2,264	,026	,975	1,026
	Ln_LEV	-,080	,212	-,036	-,375	,709	,972	1,028

a. Dependent Variable: Ln_PBV

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	21,022	3	7,007	6,156	,001 ^b
	Residual	109,284	96	1,138		
	Total	130,306	99			

a. Dependent Variable: Ln_PBV

b. Predictors: (Constant), Ln_LEV, Ln_KI, Ln_KM

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah SPSS 22.0 (2016)

4.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted *R Square* (R^2) sebesar 0,135 yang memiliki arti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 13,5%, sedangkan sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2.2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hipotesis variabel (X_1) terhadap variabel (Y) menunjukkan Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikan ($0,002 < 0,05$) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan ke arah yang positif terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis variabel (X_2) terhadap variabel (Y) menunjukkan Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi ($0,026 < 0,05$) yang membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan ke arah yang positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, variabel (X_3) memiliki nilai signifikansi ($0,709 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.2.3. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil dalam tabel 2, menunjukkan hasil nilai signifikansi pada table ANOVA ($0,001 < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (simultan).

4.2.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial yang diperoleh nilai t hitung sebesar 3,250 dan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka dapat di katakan hipotesis dalam penelitian ini di terima. Dengan demikian terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel nilai perusahaan. Perubahan variabel kepemilikan manajerial (KM) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,125. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan rasio kepemilikan manajerial (KM) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,125. Menurut Juhandi et al. (2013) kepemilikan manajerial dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerjanya yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

4.2.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial yang diperoleh nilai t hitung sebesar 2,264 dan nilai signifikan sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 maka dapat di katakan hipotesis dalam penelitian ini di terima. Dengan demikian terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan institusional terhadap variabel nilai perusahaan. Perubahan variabel kepemilikan institusional (KI) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,383. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan rasio kepemilikan institusional (KI) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,383. Menurut Suranta dan Machfoedz (2003) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila institusi tersebut dapat menjadi alat monitoring yang efektif yang mampu mengubah struktur pengelolaan perusahaan dan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan institusional, maka para pemegang saham dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

4.2.6. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial yang di peroleh nilai t hitung sebesar (-0,375) dan tingkat signifikan sebesar 0,709 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Menurut Modigliani and Miller's yang menyatakan bahwa sebarang banyak *leverage* tidak akan terpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang dilakukan oleh penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas menjadi naik dengan tingkat yang sama seperti tingkat pendapatan yang di hasilkan akan di respon secara negative oleh pasar dan mencerminkan citra yang kurang baik dari investor terhadap perusahaan yang ada. Selain itu, hal ini di duga karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan dapat juga di sebabkan oleh faktor psikologis pasar. Besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro (2007) dan Johan Halim (2005).

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Penelitian ini dilakukan terhadap *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan di industri sektor barang konsumsi dengan sampel sebanyak 30 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Nilai Perusahaan di sektor industri barang konsumsi tahun 2010-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 7,03. Nilai maksimum Nilai Perusahaan adalah 274,86, sedangkan nilai minimum selama periode penelitian adalah (-126,27). Selain itu standar deviasi selama tahun 2010-2015 menunjukkan nilai sebesar 24,05 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata. Sehingga menunjukkan bahwa data Nilai Perusahaan tahun 2010-2015 tidak berkelompok atau bervariasi.
 - b. Kepemilikan Manajerial di sektor industri barang konsumsi tahun 2010-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 6,56. Nilai maksimum Kepemilikan Manajerial adalah 99,70, sedangkan nilai minimum selama periode penelitian adalah 0,00. Selain itu standar deviasi selama tahun 2010-2015 menunjukkan nilai sebesar 9,70 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata. Sehingga menunjukkan bahwa data Kepemilikan Manajerial tahun 2010-2015 tidak berkelompok atau bervariasi. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - c. Kepemilikan Institusional di sektor industri barang konsumsi tahun 2010-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 56,51. Nilai maksimum Kepemilikan Institusional adalah 99,99, sedangkan nilai minimum selama periode penelitian adalah 0,00. Selain itu standar deviasi selama tahun 2010-2015 menunjukkan nilai sebesar 5,01. Sehingga menunjukkan bahwa data Kepemilikan Institusional tahun 2010-2015 tidak berkelompok atau bervariasi. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - d. *Leverage* di sektor industri barang konsumsi tahun 2010-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,46. Nilai maksimum *Leverage* adalah 8,04, sedangkan nilai minimum selama periode penelitian adalah 0,00. Selain itu standar deviasi selama tahun 2010-2015 menunjukkan nilai sebesar 0,49. Sehingga menunjukkan bahwa data *leverage* tahun 2010-2015 tidak berkelompok atau bervariasi. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Secara simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
3. Secara parsial Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di industri sektor barang konsumsi tahun 2010-2015, sebagai berikut:
 - a. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan;
 - b. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan;
 - c. *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan;

Daftar Pustaka:

- [1] Arfan, Muhammad dan Pasrah. 2012. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.2 No.2. ISSN: 2301-4717. p 125- 134
- [2] Ang, 1997 dalam Nathaniel 2008 Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. (The Intelegent Guide to Indonesia Capital Market)*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- [3] Haruman, Tendi. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak
- [4] Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Juhandi, et al., 2013, *The Effects of Internal Factors and Stock Ownership Structure on Dividend Policy on Company's Value*. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 2 p 06-18.
- [6] Kusumaningrum, Dyah Ayu. 2013. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2012)*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- [7] Mahendra, A., L. G. S. Artini, A. A. G. Suarjaya. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan 6(2):130-138.

- [8] Permanasari, Ika Wien. 2010. *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang
- [9] Sujoko dan Soebiantoro (2007) dan Johan Halim (2005) Sujoko & Soebiantoro, Ugy. (2007). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 9, No. 1, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- [10] Sujono dan Soebiantoro, Ugy. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(1): hal:43-47.
- [11] Suranta, Eddy dan Mas'ud Mahfoedz. 2003. *Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya
- [12] Tamba, Erida Gabriella Handayani. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI Tahun 2009)*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- [13] www.sahamok.com, 2014

